

# KAJIAN PEMONDOKAN PUTRI YANG TINGGAL DI SEKITARAN KAMPUS UNIVERSITAS RIAU PANAM PEKANBARU

Oleh: Ratna Ramadiah

[Ratna\\_ramadiah@yahoo.co.id](mailto:Ratna_ramadiah@yahoo.co.id)

Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan di Pondokan Putri sekitar kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru tepatnya di Pondokan Hamasah. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi membaca Al-Quran dan dampak terhadap mahasiswi setelah membaca Al-Quran. Penelitian ini berjudul “Kajian Pemandokan Putri Yang Tinggal Di Sekitaran Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru”. Masalah pokok penelitian ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi membaca Al-Quran dan bagaimana dampak terhadap mahasiswi setelah membaca Al-Quran. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Sampling Jenuh atau Sensus. jumlah sampel yaitu 15 orang dan key informan yaitu 1 orang. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan analisa data Kualitatif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian secara umum yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan: Faktor yang mempengaruhi mahasiswi membaca Al-Quran yang tinggal di pondokan Hamasah dikarenakan adanya dorongan dari orang tua maupun dari teman serta keinginan dari diri sendiri. Dorongan dari orang tua karena mereka sudah dibiasakan membaca Al-Quran setiap hari dirumahnya. Sedangkan adanya dorongan dari teman berupa ajakan dalam hal positif dalam membaca Al-Quran seperti halnya ketika ia tinggal di pondokan yang ada peraturan membaca Al-Quran dan jika adanya dorongan dari dirinya sendiri karena mereka merupakan mahasiswi yang sebelumnya terbiasa dengan kegiatan keagamaan disekolah sebelumnya maupun karena ingin berubah menjadi lebih baik. Dampak adanya membaca Al-Quran setiap harinya dapat merubah diri menjadi lebih baik, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati dan jiwa, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menjadi obat dalam segala macam penyakit hati, dan dipermudahkannya segala hal diduniawi serta sebagian besar dari beberapa informan memiliki IP dan IPK yang semakin meningkat.*

*Kata kunci : Kajian, Pemandokan Putri, Al-Quran*

**DAUGHTER HOUSING STUDY THAT LIVES IN ONE CYCLE OF RIAU  
PANAM PEKANBARU'S UNIVERSITY CAMPUS**

**Oleh: Ratna Ramadiah**  
**[Ratna\\_ramadiah@yahoo.co.id](mailto:Ratna_ramadiah@yahoo.co.id)**  
**Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si**

Faculty Sociology majors Social Science and Riau's University Politics  
Campus Builds Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 New Branches  
Pekanbaru 28293 Telp / Faxes. 0761 - 63277

**ABSTRACT**

*This research is done at daughter lodging around Riau Panam Pekanbaru's University campus correct it at Hamasah's Lodging. This research intent know factor that regards to motivate coed reads Al-Quran and impact to afters coed read Al-Quran. This research is entitled “**Daughter Housing study That Lives In one cycle of Riau Panam Pekanbaru's University Campus**”. Observational subject problem it is whatever factor which regard coed motivation reads Al-Quran and how impact to afters coed read Al-Quran. Sample take in observational it is with Saturated Sampling tech or census. total sample which is 15 person and to key informan which is 1 person. Method that is utilized is kualitatif's Descriptive method with kualitatif's data analysis. Data winnow instrument that is utilized is observation, visceral interview and documentation. Observational result in common that is done therefore researcher concludes: Factor that regards coed to read Al-Quran which lives at Hamasah's lodging because of marks sense push of oldster and also of comate and wish of thyself. Push of oldster because they were inured read Al-Quran everyday at its house. Meanwhile marks sense push of friend as invitation in term positive in reads Al-Quran as well as while it lives at regulation aught lodging read Al-Quran and if mark sense push of itself since they constitute coed earlier one wonted with religion's activity at schooled previous and also because wants changed get better. Impact marks sense to read Al-Quran everyday it can revamp self gets better, feeling calm and comfortable in heart and soul, getting folded reward double, as doctor in all liver disease kind, and dipermudahkan any kind at secular and most of umpteen informan has IP and IPK what do get worked up.*

*Key word: Study, Daughter housing, Al-Quran.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Agama selalu berada disuatu tempat. Oleh karenanya agama akan selalu bertemu dengan budaya lokal dan masyarakat yang memeluknya disebut sebagai masyarakat agama yang akan mengadakan respon terhadap realitas lokal demi kelangsungan perkembangan identitas tradisional dan nilai-nilai agamanya. Agama lebih dipandang sebagai wadah lahiriah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman diforum terbuka (masyarakat) dan yang manifestasinya dapat dilihat atau disaksikan dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan kultus, doa-doa dan sebagainya. Bahkan orang dapat menyaksikan sejumlah ungkapan lain yang sangat menarik seperti lambang-lambang keagamaan, pola-pola kelakuan tertentu, cara bermisi (da'wah), tempat-tempat ibadah, potongan pakaian dan seterusnya. (Hendropuspito, 1984:36).

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi sekarang ini, kondisi umat Islam yang ada di Indonesia semakin menurun, tidak jarang mahasiswa atau para remaja masa kini meninggalkan ibadah dalam Islam khususnya dalam aktivitas membaca Al-Quran yang sudah dari zaman dahulu di tanamkan oleh orang tua kepada anaknya dan telah menjadi aktivitas kegiatan sehari-hari dirumah. Membaca Al-Quran bukanlah suatu bakat yang di bawa sejak lahir, juga bukan sesuatu yang secara otomatis tumbuh sendiri. Motivasi membaca Al-Quran akan timbul dari aktivitas yang dilakukan atau yang di ajarkan oleh orang tua maupun lingkungannya. Akan tetapi, ada juga yang

menjauhkannya diri dari membaca Al-Quran karena sedang sibuk menonton televisi, bermain game, jalan-jalan dengan teman dan lain-lain. Sehingga dengan teknologi yang canggih ini dapat juga menjauhkannya para mahasiswa atau para remaja dalam membaca Al-Quran.

Di Jl. Manyar Sakti, Panam, Pekanbaru banyak sekali kos-kosan perempuan. Akan tetapi kos-kosan atau pondokan yang ada peraturan membaca Al-Quran susah untuk dicari. Karena yang ada hanya membaca Al-Quran secara bersama-sama pada saat-saat tertentu seperti hari jumat saja ataupun sebulan sekali. Bahkan yang ada namanya pondokan itu terkadang diisi dengan orang yang bukan beragama islam atau non muslim. Pondokan Hamasah merupakan salah satu pondokan yang berada di Jl. Manyar Sakti yang ada peraturan membaca Al-Quran setiap selesai shalat magrib dengan tujuan ingin melancarkan bacaan Al-Quran dan lebih saling dekat dengan anggota lainnya. Pondokan Hamasah ini berdiri pada tahun 2010. Pondokan Hamasah ini terdapat 8 kamar dengan harga per kamar mulai dari Rp 400.000,00 sampai dengan Rp 600.000,00 sesuai dengan ukuran besar kecilnya kamar dengan fasilitas tempat tidur, lemari pakaian, meja belajar dan kipas angin. Pondokan Hamasah terdiri atas dua tempat dimana terdapat tempat yang paling inti yaitu tempat untuk shalat, membaca Al-Quran dan kegiatan lainnya, di dalam tempat inti ini terdiri atas 6 kamar dengan jumlah 11 orang, kemudian tempat selanjutnya yaitu terdapat 2 kamar yang berada di luar tempat inti dengan jumlah 4 orang mahasiswi.

Kegiatan ini tidak habis disini saja, bahkan mereka melaksanakan shalat tahajud pada malam hari dan muhasabah bersama setiap dua kali dalam seminggu. Setiap bulannya mengadakan pengajian yang diisi oleh ustadz dan ustadzah serta mengundang mahasiswa kos-kosan yang lain. Apabila selesai shalat subuh, akan ada kegiatan yang di namakan Kajian ba'da Subuh ini di ikuti oleh seluruh mahasiswi yang tinggal di pondokan Hamasah dengan penceramah yang berbeda-beda setiap harinya. Disini, yang menjadi penceramah adalah mahasiswi itu sendiri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dengan topik yang berbeda.

Peraturan membaca Al-Quran yang diadakan oleh mahasiswi setiap harinya ini dianjurkan oleh pemilik asrama bahkan adanya kesepakatan bersama, baik dari pihak pemilik pondokan maupun dengan mahasiswi yang tinggal di lokasi tersebut. Mahasiswi yang berada di pondokan Hamasah ini tidak tinggal bersama dengan pemilik pondokan akan tetapi adanya perwakilan dari mahasiswi tersebut yang di tunjuk atau diamanatkan sebagai ketua pondokan. Mahasiswi yang berada di asrama ini bukan hanya dari organisasi ROHIS (Rohani Islam) atau organisasi keagamaan dan bahkan bukan pula mahasiswi yang dari universitas agama islam. Berdasarkan fenomena yang telah penulis sampaikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Kajian Pemandokan Putri Yang Tinggal di Sekitaran Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru**".

## **Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi membaca Al-Quran?
2. Bagaimana dampak terhadap mahasiswi setelah membaca Al-Quran?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswi membaca Al-Quran.
2. Untuk mendeskripsikan dampak terhadap mahasiswi setelah membaca Al-Quran.

## **Manfaat Penelitian**

1. Menjadi bahan kajian dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang sosiologi serta dimanfaatkan untuk wawasan peneliti tentang membaca Al-Quran serta dapat digunakan bagi peneliti yang sama.
2. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik bagi mahasiswa dan juga masyarakat umum.
3. Untuk menambah kajian dibagian sosiologi agama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Motivasi**

Motivasi merupakan suatu istilah yang artinya dapat berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang kita melihatnya. Menurut kamus, motivasi berkenaan dengan memberi seseorang suatu dorongan atau rangsangan, atau singkatnya berkenaan

dengan membangkitkan sesuatu. Salah satu keterampilan motivasi adalah memastikan bahwa hasilnya akan saling menguntungkan. Motivasi bukanlah suatu keterampilan yang dapat dirangkum sebagai seperangkat kaidah. Ada orang yang secara sinis memandang motivasi tidak lain sebagai bentuk manipulasi halus, bahwa motivasi hanyalah suatu cara untuk membuat orang melakukan keinginannya. Untuk memperoleh pengaruh yang kuat dan bertahan lama, motivasi harus bermanfaat bagi semua. (Brian Clegg. 2001: 2-3).

Motivasi bisa ditimbulkan oleh faktor internal dan eksternal tergantung dari mana suatu kegiatan itu dimulai. **Motivasi internal**, kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. **Motivasi eksternal**, menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada didalam individu yang dipengaruhi faktor-faktor intern yang dikendalikan dan dibangun dengan adanya dalam organisasi sangat tergantung pada anggapan-anggapan dan teknik-teknik yang dipakai oleh pemimpin organisasi atau para manajer dalam memotivasi bawahannya. (Reksohadiprodjo, Sukanto. Handoko, Hani. 1987: 253-254).

Teori Motivasi Berprestasi David McClelland, konsep penting teori motivasi lainnya yang didasarkan pada kekuatan yang ada didalam diri manusia adalah *motivasi prestasi (Achievement Motivation)*. Seseorang dianggap mempunyai motivasi prestasi yang tinggi, apabila dia mempunyai

keinginan untuk berprestasi lebih baik daripada yang lain dalam banyak situasi.

### **Teori Tindakan Sosial**

Menurut Max Weber tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sosiologi harus menaruh perhatian pada pemahaman (*verstehen*) tindakan sosial. Hanya melalui pemahaman tindakan sosial dapat memahami struktur sosial karena struktur sosial hanyalah hasil tindakan banyak individu. Perspektif ini disebut sebagai individualisme metodologis. (Scott John. 2011: 212). Tindakan Rasional Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*). Tindakan ini di mana orang terikat kepada nilai atau seperangkat nilai yang menjadi pedoman tindakan mereka. Nilai-nilai ini kurang jelas dibandingkan dengan tujuan, dan cara meraih nilai-nilai ini tidak harus efisien dan efektif. Tindakan ini rasional dalam memanfaatkan cara untuk meraih tujuan. Tindakan religius merupakan bentuk dasar dari rasional berorientasi nilai ini. Orang yang beragama mungkin menilai pengalaman subyektif mengenai kehadiran Allah bersamanya atau perasaan damai dalam hati atau dengan manusia seluruhnya suatu nilai akhir di mana dalam perbandingannya nilai-nilai lain menjadi tidak penting.

### **Keutamaan Membaca Al-Quran**

1. Menjadi muslim terbaik. Siapa yang tidak mau menjadi muslim terbaik? Seorang murid yang pada hari pembagian raport diumumkan oleh

gurunya bahwa ia menempati peringkat satu dikelasnya tentu akan merasa bangga dan bahagia. Terlebih orang-orang yang masuk kategori manusia terbaik menurut Robb-Nya. Karena kategori itu disematkan bukan oleh manusia, melainkan oleh dzat yang menguasai seluruh makhluk.

2. Mendapat pahala berlipat ganda. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.” (HR. Tirmidzi). Maka sesungguhnya kita sudah melewatkan begitu banyak kebaikan. Padahal pahala dari membaca Al-Quran itu sedang diobral. Bayangkan satu huruf saja berpahala satu kebaikan yang akan dibalas dengan pahala sepuluh kali lipatnya. Sedangkan untuk membacanya hanya memerlukan waktu sebentar saja.
3. Mendapatkan syafaat di akhirat. Syafaat atau pertolongan dari adzab Allah pada hari itu sangat diperlukan oleh setiap manusia. Maka kesempatan untuk mendapatkan syafaat itu terbuka lebar untuk saat ini, yakni saat kaki kita masih berpijak di bumi ini.
4. Mendapatkan ketentraman hati dan curahan rahmat. Orang-orang yang membaca dan mengkaji kitab-Nya akan dilimpahi ketenangan dan curahan rahmat. Tenang dan tentramnya hati merupakan

rahmat yang tak terkira di zaman yang serba panas dengan dunia seperti saat ini. Biarlah orang lain bergelut dengan kesibukan dunia yang membuat hati dan pikiran stres. Sedangkan para pembaca dan pengamal Al-Quran, hatinya akan selalu diliputi ketentraman.

5. Mendapatkan kesembuhan dari penyakit. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “hendaknya kamu menggunakan kedua obat-obatan, madu dan Al-Quran.” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Mas’ud). Ketika orang membaca Al-Quran, getaran suara yang ditimbulkan akan mempengaruhi berbagai sel yang akan memberikan dampak yang baik terhadap kesehatan.

### Definisi Konsep

- a. Motivasi yang dimaksudkan disini ialah memberi seseorang suatu dorongan atau rangsangan, atau singkatnya berkenaan dengan membangkitkan sesuatu, memastikan bahwa hasilnya akan saling menguntungkan.
- b. Membaca yang dimaksudkan disini adalah suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.
- c. Al-Quran yang dimaksud disini adalah Al-Quran ialah firman

Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal disebut Syariah.

- d. Pondokan yang dimaksudkan disini ialah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang ketua pondokan Hamasah.
- e. Dampak setelah membaca Al-Quran dimaksudkan ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif sebagai hasil yang didapatkan setelah mahasiswi membaca Al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang dipergunakan mencakup: lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondokan Hamasah Jl. Manyar Sakti, Panam, Pekanbaru. Lokasi ini di pilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil dengan berbagai

pertimbangan, seperti didaerah ini terdapat banyak mahasiswa yang tinggal disini. Di lokasi ini terdapat tempat tinggal wanita muslimah yang memiliki rutinitas membaca Al-Quran yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek didalam penelitian ini adalah 15 orang mahasiswi yang tinggal di pondokan Hamasah. Dengan menggunakan teknik pengambilan data secara sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Peneliti memiliki 1 orang key informan atau pemberi informasi kunci yaitu pemilik pondokan dan 15 informan yaitu mahasiswi-mahasiswi yang tinggal di pondokan Hamasah.

### **Sumber Data**

#### **Data Primer**

Data primer berisi tentang sumber yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan. Observasi dengan mengamati setiap proses peristiwa yang dilakukan mahasiswi dalam membaca Al-Quran. Kemudian mewancarai mahasiswi secara langsung dengan memperhatikan identitas informan dan mengetahui lamanya ia menjadikan pondokan Hamasah sebagai tempat tinggalnya.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Biasanya didapat dari sumber-sumber yang lain seperti majalah, literature dan jurnal yang mendukung dan berhubungan dengan

topik penelitian. Literatur-literatur yang diperoleh peneliti seperti dalam jurnal, skripsi, dan buku tentang teori tindakan sosial dan sosiologi agama juga internet (google: web, Wikipedia dan books) yang terkait dengan membaca Al-Quran mahasiswi yang tinggal di sekitaran kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di pondokan Hamasah, Jl. Manyar Sakti, Panam, Pekanbaru.

#### **Wawancara Mendalam**

Peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. (Sulistiyo Basuki, 2006:173). Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai membaca Al-Quran.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan sebagai penunjang penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat dan mengabadikan gambar di lokasi penelitian. Dokumentasi ini berupa hasil-hasil foto ketika peneliti sedang berinteraksi secara langsung dengan

informan penelitian dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan.

### **Analisis Data**

Setelah data berhasil diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan jenis dan macam data yang diperlukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah analisis yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai membaca Al-Quran mahasiswi yang tinggal di sekitaran kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru.

### **GAMBARAN UMUM**

#### **Sejarah berdirinya Pondokan Hamasah**

Pondokan Hamasah berdiri pada tahun 2010, dimana pondokan ini didirikan oleh sepasang suami istri yaitu bapak Syofian Siroj dan alm. Ibu Nur Zakiyah. Pondokan Hamasah ini dihuni oleh mahasiswi perempuan yang khusus beragama islam. Kata Hamasah berasal dari bahasa Arab yang artinya semangat. Pemilik pondokan sengaja memberikan nama itu karena ia ingin siapapun yang tinggal di pondokan Hamasah semangat untuk membaca Al-Quran maupun dalam beribadah kepada Allah SWT. Didalam pondokan pastinya ada peraturan yang harus ditaati oleh penghuni pondokan. Peraturan pondokan secara prinsip hampir sama antara peraturan yang dibuat tertulis dan tidak tertulis yang dirancang oleh pemilik pondokan maupun penghuni pondokan.



# **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWI MEMBACA AL- QURAN**

## **Karakteristik Informan**

### **Umur Informan Penelitian**

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti jumpai dapat terlihat perbedaan pada umur yaitu mahasiswi yang tinggal di Pondokan Hamasah berada pada masa remaja dari yang berumur 19 tahun sebanyak 6 orang, yang berumur 18 tahun 4 orang, sedangkan yang berumur 23 tahun sebanyak 2 orang, sedangkan yang berumur 21 dan 22 sebanyak 2 orang, dan yang berumur 24 tahun sebanyak 1 orang.

### **Asal Daerah dan Etnis Informan Penelitian**

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti jumpai informan yang etnisnya Melayu sebanyak 9 orang, kemudian etnis Minang sebanyak 3 orang, dari etnis Jawa sebanyak 2 orang dan etnis Batak sebanyak 1 orang dengan berbagai daerah dari Kepulauan Riau, Kepulauan Meranti, Indragiri Hulu, Rokan hulu, serta Bengkalis.

### **Pendidikan Informan Penelitian**

Berdasarkan hasil data lapangan yang telah didapatkan oleh peneliti, mahasiswi yang tinggal di pondokan Hamasah yaitu jenis pendidikan S1 sebanyak 15 orang dari berbagai jurusan dan universitas. Informan yang dari Universitas Riau sebanyak 13 orang yaitu FN, NPS, MDA, NT, FNB, WKD, MA, FO, N, S, SA, RM, MF. Sedangkan 2 orang

yaitu SFU dan YN dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

### **Lama tinggal informan**

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti jumpai informan yang tinggal di pondokan Hamasah dengan lamanya  $\frac{1}{2}$  tahun sebanyak 6 orang, sedangkan yang  $1\frac{1}{2}$  tahun sebanyak 2 orang dan 1 tahun sebanyak 2 orang, informan yang lama tinggal selama 2 tahun sebanyak 2 orang, sedangkan yang 3 tahun sebanyak 1 orang dan yang  $3\frac{1}{2}$  tahun sebanyak 1 orang serta yang tinggal paling lama yaitu 6 tahun sebanyak 1 orang.

### **Kebiasaan Sewaktu di Rumah**

NPS merupakan mahasiswi yang berusia 21 tahun. Ia tinggal di Pekanbaru sudah hampir 4 tahun. Ia di Pekanbaru kuliah mengambil jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau angkatan 2013. NPS berasal dari daerah Kepulauan Meranti bersuku Melayu. Ia di pondokan hamasah bertugas sebagai Dewan Pondokan atau sering disebut DP. Informan 3 ini termasuk mahasiswi yang aktif di organisasi dalam maupun luar kampus, organisasi yang ia ikuti adalah ALMAIDAN, HIMA, LPIQ, GBMN MERANTI, POSIMUS DAN FUAS. Peneliti melakukan wawancara dengan NPS pada tanggal 28 Desember 2016.

Kutipan wawancara:

*“Ya, saya dari awal kuliah memang tinggal disini kurang lebih 4 tahun. Saya memang mau cari kos yang ada peraturan membaca Al-Quran seperti ini karena biar seperti*

*dirumah sendiri.”(wawancara 28 Desember 2016).*

Berdasarkan penuturan NPS, bahwa ia memang dari pertama masuk kuliah tinggal di pondokan Hamasah. ia sengaja melihat-lihat kos-kosan yang pas untuknya. Akan tetapi ia lebih tertarik untuk masuk ke pondokan ini. Dan ada juga senior yang menganjurkan untuk tinggal di pondokan Hamasah. NPS tinggal disini juga karena ia ingin kebiasaan yang ada dirumahnya tidak ia lupakan dan tetap melaksanakan kebiasaan yang sudah sering membaca Al-Quran ketika dirumahnya sendiri. NPS sangat nyaman tinggal disini karena adanya peraturannya dan tidak bebas, kondisi rumah yang nyaman seperti rumah sendiri, orang-orang yang disini sudah seperti keluarga sendiri. Ketika ada salah satu teman yang sedang sakit disini, semua yang ada disini pasti sibuk memberikan obat dan banyak yang perhatian.

### **Kebiasaan di Waktu Sekolah**

FNB merupakan seorang mahasiswi yang berumur 19 tahun sama seperti informan MDA dan NT. Ia kuliah di jurusan Matematika angkatan 2014 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Riau. Ia tinggal di pekanbaru sudah hampir 3 tahun. Ia berasal dari daerah Rokan Hilir. FNB ini bersuku Batak Islam, di pondokan Hamasah ia diberi amanat sebagai ketua kaderisasi. FNB ini hanya mengikuti satu jenis organisasi saja yaitu HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Penulis melakukan wawancara dengan FNB pada tanggal 4 Januari 2017.

Kutipan wawancara:

*“Saya baru 1 tahun tinggal disini kak. Kemarin sebelum tinggal disini kak saya pernah juga tinggal di pondokan yang ada baca Al-Quran setiap harinya. Saya waktu di SMA pernah mengikuti organisasi ROHIS, makanya disini ingin lebih baik lagi kak.” (wawancara 4 Januari 2017).*

Berdasarkan penuturan FNB, ia tinggal di pondokan hamasah karena diajak oleh temannya, ia tinggal di pondokan sudah 1 tahun. Sebelum ia tinggal di pondokan hamasah, informan ini pernah tinggal di pondokan yang lain juga tetapi seperti ini yang ada peraturan membaca Al-Quran. Akan tetapi pondokan yang kemarin sudah semakin mudarnya peraturan-peraturan makanya dari itu FNB memutuskan untuk pindah dari pondokan yang sebelumnya. FNB pada masa sekolahnya di Medan, ia mengikuti organisasi keagamaan yaitu ROHIS. Jadi ketika FNB tinggal disini ia ingin menjadi lebih baik lagi dalam beribadah. FNB ini merasa nyaman saat tinggal di pondokan Hamasah karena peraturan yang mengikat disini ketat, teman-teman pondokan yang baik-baik dan senang juga dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan pada setiap harian, mingguan, maupun bulanan.

### **Peraturan di Pondokan Hamasah**

SFU merupakan informan yang berusia 22 tahun ia tinggal di Pekanbaru sudah menginjak 5 tahun. SFU merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau Sultan Syarif Kasim. SFU

diberi tugas dipondokan sebagai seksi kebersihan. SFU termasuk mahasiswi yang aktif di organisasi kampus. Organisasi yang diikuti oleh SFU adalah HMJ dan ITHLAH. SFU ini bersuku Jawa. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Desember 2016.

Kutipan wawancara:

*“Kakak tinggal disini sudah 3 tahun dek. Kakak disini karena direkomendasikan dari pak ustad yang ada di pondokan kakak yang lama. Kakak sering membaca Al-Quran karena baru tinggal di Pondokan saja dek.” (wawancara 26 Desember 2016).*

Berdasarkan penuturan dari SFU, ia tinggal di pondokan Hamasah sudah 3 tahun. Sebelumnya ia tinggal di pondokan yang sama seperti pondokan Hamasah karena ada baca Al-Quran setiap harinya. Dengan begitu informan SFU ini lebih sering membaca Al-Quran daripada ketika ia berada di rumahnya. SFU pindah dari pondokan sebelumnya karena di pondokan tersebut sudah tidak ada lagi peraturan yang ada membaca Al-Quran serta adanya rekomendasi dari pak ustad yang di pondokan sebelumnya untuk pindah di pondokan Hamasah. Jadi SFU dan teman-temannya pun mengikuti apa yang disarankan oleh pak ustad tersebut untuk pindah ke Pondokan Hamasah.

### **Informan Kunci**

Informan kunci atau sering disebut key informan ini adalah AY. AY berumur 22 tahun. Ia merupakan seorang mahasiswi dari jurusan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. AY

berasal dari daerah Bangkinang yang bersuku Melayu. AY merupakan sepupu dari alm. Ibu Nur Zakiyah yang diberi tugas untuk menjaga dan mengelola Pondokan Hamasah. Alm. Ibu Nur Zakiyah meninggal dunia pada usia ke 43 tahun pada tanggal 25 januari 2017 karena sakit yang dideritanya sudah hampir satu tahun yaitu Kanker Serviks. Ia mempunyai dua orang anak. Anak pertama berjenis kelamin perempuan yang berumur 15 tahun dan anak yang keduanya seorang laki-laki yang berumur 6 tahun. Sebelum Alm. Ibu Nur meninggal, ia sendiri yang mengelola Pondokan Hamasah. Akan tetapi ketika ia sudah meninggal dunia, suami dari alm. Ibu Nur memberikan kepercayaan kepada AY untuk mengelola Pondokan Hamasah. Wawancara penulis dengan key informan dilakukan pada tanggal 5 April 2017.

Kutipan wawancara:

*“Menurut kakak, Alm. Ibu Nur memberikan nama kos-kosnya itu Pondokan Hamasah, karena ia ingin menjadikan mahasiswi yang tinggal disini selalu semangat dalam beribadah terutama dalam membaca Al-Quran.” (wawancara 5 April 2017).*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan key informan bahwa Pondokan Hamasah memiliki arti semangat. Dimana ia menginginkan siapa saja yang tinggal di pondokan itu selalu bersemangat dalam beribadah kepada Allah SWT serta selalu berbuat kebaikan. Peraturan membaca Al-Quran memang pertama kali diusulkan oleh alm. Ibu Nur karena ia ingin mahasiswi yang tinggal di pondokannya selalu dekat dengan Al-

Quran serta menjadikan panutan dan pedoman hidup mereka. Ia tidak mau mahasiswi yang tinggal di pondokan berbuat hal-hal yang tidak wajar karena di zaman sekarang dengan pergaulan yang bebas banyak yang terjerumus ke hal yang buruk seperti narkoba, pacaran yang tidak wajar serta sudah hilangnya rasa malu, sehingga dalam berbuat hal yang buruk tidak difikirkan terlebih dahulu akibatnya. Maka dari itulah, ia mengusulkan agar setiap harinya ada membaca Al-Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya kepada mahasiswi yang tinggal di pondokan itu. Mahasiswi yang disini pun setuju dan mereka bersama-sama membuat peraturan dan kegiatan keagamaan serta struktur kepemimpinan yang ada di Pondokan Hamasah. Peraturan membaca Al-Quran dibuat pada saat berdirinya pondokan ini yaitu pada tahun 2010. Pemilik pondokan maupun key informan semua mengetahui apa saja peraturan dan kegiatan yang ada di Pondokan Hamasah tersebut. Di pondokan Hamasah tidak ada syarat untuk masuk disana, ia seperti dengan kos-kosan yang lainnya bahkan sebelum itu ada mahasiswi yang masuk di pondokan itu tidak memakai jilbab dan setelah masuk ia diajarkan untuk memakai jilbab, kemudian mahasiswi tersebut memakai jilbab secara berangsur-angsur mulai dari jilbab biasa dan sekarang sudah memakai syar'i. Menurut AY bahwa pemilik pondokan Hamasah menginginkan seluruh mahasiswi yang tinggal di pondokan tersebut menjadi generasi muda yang mencintai Al-Quran serta menjadi Hafizah. Sehingga, siapapun yang mau keluar atau pindah dari pondokan Hamasah diwajibkan menghafal Al-Quran minimal juz 30 atau ayat-ayat

pendeknya. Biasanya, mahasiswi yang pindah dari pondokan Hamasah ini bukan hanya sekedar pindah melainkan mereka di Rolling ke pondokan lain dan dijadikan sebagai Pembina Pondokan agar pondokan tersebut seperti pondokan Hamasah yang taat dalam membaca Al-Quran maupun kegiatan keagamaan lainnya. Mereka pindah karena atas usulan Ustad yang memiliki pondokan dan atas izin dari pemilik pondokan Hamasah.

## **DAMPAK SETELAH MEMBACA AL-QURAN**

### **Perilaku Menjadi Lebih Baik**

Dengan adanya peraturan yang mengharuskan setiap selesai shalat magrib membaca Al-Quran informan FN merasakan banyak perubahan dalam dirinya.

Kutipan wawancara:

*“Saya merasakan banyak yang berubah dalam diri ini kak, salah satunya seperti mengaji itu lebih teratur kak.”*  
(wawancara 24 Desember 2016).

Berdasarkan penuturan informan FN merasakan banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya yang dulunya shalat sering ketinggalan waktu sekarang ia lebih mendahulukan shalat tepat pada waktunya. Ketika kegiatan shalat tahajud, ia sering bangun sendiri tanpa harus dibangunkan oleh teman-teman yang lainnya, kemudian ia segera membangunkan teman-teman untuk melaksanakan shalat tahajud bersama-sama. Selain itu, FN juga merasakan ketika membaca Al-Quran hanya pada

setiap selesai shalat magrib saja, maka ia merasakan tidak puas jika hanya membaca bersama-sama kemudian ia membaca Al-Quran sesuai dengan keinginannya sehingga membaca Al-Quran juga lebih teratur dan disiplin. FN tetap membaca Al-Quran disela kesibukannya sebagai mahasiswi yang aktif diberbagai organisasi, karena memanfaatkan waktu luang yang kosong dan ia tidak mau waktu yang dilewati itu sia-sia dengan tidak adanya hal baik yang dilakukan. FN juga merasakan ia semakin lebih rajin dalam kuliah serta mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Yang dulunya belajar ketika hanya ada tugas saja sekarang FN lebih sering membaca dan belajar walaupun tidak ada tugas.

### **Menentramkan Hati**

Kutipan wawancara:

*“Ada dalam beberapa juz dek. Kakak pernah mengikuti lomba karya ilmiah, mendongeng dan mendapatkan juara 2 dan 3 gitu dek. IPK kakak 3,52 dek.” (wawancara 6 Januari 2017).*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan WKD bahwa ia sudah menghafal Al-Quran dalam beberapa juz. WKD memiliki prestasi baik berorganisasi maupun dalam berbagai lomba yang ada dikampus maupun diluar. Seperti lomba karya ilmiah, lomba mendongeng, lomba baca puisi, lomba pembuatan teknologi pangan, seringkali mendapatkan juara 2 dan 3, selain itu WKD didalam bidang akademik ia mendapatkan IPK pada semester ini yaitu 3,52 walaupun IPK nya turun naik kadang hanya mendapatkan IPK 2,90 tetapi hanya sekali saja mendapatkan IPK kemudian ia terus belajar dan IPK nya semakin

tinggi dan ini termasuk IPK pada semester akhir. WKD selalu bersyukur dengan prestasi yang dimilikinya. Ketika dalam membaca Al-Quran WKD merasakan bisa menjadi obat dalam diri, seperti penyakit hati iri kepada yang lain, marah yang tidak jelas itu semua akah hilang ketika sering membaca Al-Quran dan terjemahannya serta untuk berbuat seperti itu masih memikirkan ruginya orang jika berbuat seperti itu.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan Penelitian**

1. Faktor yang mempengaruhi mahasiswi membaca Al-Quran yang tinggal di pondokan Hamasah dikarenakan adanya dorongan dari orang tua maupun dari teman serta keinginan dari diri sendiri. Dorongan dari orang tua karena mereka sudah dibiasakan membaca Al-Quran setiap hari dirumahnya. Sedangkan adanya dorongan dari teman berupa ajakan dalam hal positif dalam membaca Al-Quran seperti halnya ketika ia tinggal di pondokan yang ada peraturan membaca Al-Quran dan jika adanya dorongan dari dirinya sendiri karena mereka merupakan mahasiswi yang sebelumnya terbiasa dengan kegiatan keagamaan disekolah sebelumnya maupun karena ingin berubah menjadi lebih baik. Walaupun mereka mengetahui di pondokan Hamasah ada peraturan yang mengharuskan membaca Al-Quran dan peraturan lainnya, mereka tetap menjalani dengan baik peraturan tersebut dan

sudah menjadi rutinitas sehari-hari.

2. Dampak adanya membaca Al-Quran setiap harinya dapat merubah diri menjadi lebih baik, merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati dan jiwa, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menjadi obat dalam segala macam penyakit hati, dan dipermudahkannya segala hal diduniawi serta sebagian besar dari beberapa informan memiliki IP dan IPK yang semakin meningkat.

### Saran

1. Untuk informan sebaiknya harus lebih bisa mengatur waktu antara kuliah dan organisasi agar ketika sedang di pondokan tetap bisa menjalani aktivitas dan kegiatan yang ada di pondokan Hamasah tersebut. Informan juga harus memberi kabar atau meminta izin kepada Dewan Pondokan ataupun Presiden Pondokan ketika ingin menginap di kos teman serta harus mematuhi semua peraturan yang dibuat dan telah disepakati bersama.
2. Untuk penulis dan pembaca setidaknya dengan penelitian seperti ini akan menjadi motivasi untuk lebih sering membaca Al-Quran karena selain mendapatkan pahala juga bisa mendapatkan ketenangan dalam jiwa, menjadi obat, serta fasih dalam membaca Al-Quran dan mendapatkan ilmu dari terjemahan yang ada dalam ayat Al-Quran.

### DAFTAR PUSTAKA

#### 1. Buku:

Agus, Bustanuddim. 2003. *Sosiologi Agama*. Padang: Universitas Andalas.

Alma, Buchari. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Azyumardi, Azra, Dkk. 2003. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Azizan, Nurza. 1998. *Kritik Sosial Seorang Mahasiswa*. Pekanbaru: UnriPress.

Clegg, Brian. 2001. *Instant Motivation*. Jakarta: Erlangga.

Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Garniwa, Iwa, Soyfyan Herman. 2007. *Perilaku Organisasi*.

Hendropuspito. 1984. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Henry, Tarigan Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Jalaludin, H. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

Kadar M. Yusuf. 2012. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Amzah.

- Miftah, Thoha. 2002. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mudzakir.2007. *Studi ilmu-ilmu quran*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Paul, Doyle Johnson. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Reksohadiprodjo Sukanto, Handoko Hani. 1987.*Organisasi Perusahaan Edisi 2*. Yogyakarta: Bpfe.
- Samsi Hasan, Nursalim. 2014.*Bahasa Indonesia I (Pendidikan Guru SD Dan MI)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
2. Skripsi:
- Awalita, Resin. 2015. *Analisis Persepsi Mahasiswa Prodi Ppkn Tentang Peranan Media Massa Dalam Pencitraan Politik Jokowi Di Universitas Riau*. Skripsi. PPkn-FKIP-UNRI.
- Basri. 1982. Menyintuh Kaset Yang Berisikan Ayat-Ayat Al-Quran Bagi Orang Yang Tidak Berwudluk Menurut Hukum Islam. Skripsi. Jurusan Tafsir/Hadist Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah "Imam Bonjol" Padang
3. Lainnya
- Putra, Purnama, Erik. 2016. *Persentase Umat Islam di Indonesia Jadi 85 Persen*. Republika.Co.Id. Sabtu, 22 Oktober 2016. Pukul 21:26 WIB
- <http://www.kabarmakkah.com/2016/04/12-keutamaan-membaca-al-quran-setiap.html?m=1>. Minggu, 9 Oktober 2016. Pukul 19:22 WIB.
- <http://www.google.co.id/amp/kbbi.web.id/pondok.html>. Kamis, 30 Maret 2017. Pukul 17.09 WIB.
- [http://eprints.undip.ac.id/45007/3/Okto\\_Bonny\\_\(21020110110004\)\\_B\\_AB\\_II.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45007/3/Okto_Bonny_(21020110110004)_B_AB_II.pdf). Rabu, 5 April 2017. Pukul 15:20 WIB.